

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, mengemban berbagai tugas dan fungsi yang terkait dengan kebutuhan hidup manusia, seperti fungsi sosial, bimbingan, dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup. Hal ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimana pun sederhananya suatu komunitas manusia tetap memerlukan adanya pendidikan. Kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya.

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹ Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), cet Ke-1, h.2

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet Ke-3, h.79

Membicarakan masalah pendidikan, Bukan rahasia lagi bahwa dalam dunia pendidikan terdapat setumpuk problematika yang diidentifikasi sebagai alasan mengapa kualitas pendidikan tidak pernah mengalami kemajuan atau peningkatan yang menggembirakan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini berlaku untuk semua mata pelajaran, terlebih pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Akibatnya ? Ketika peserta didik lulus dari sekolah, hanya pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki, dengan kata lain, proses pendidikan tidak pernah diarahkan untuk membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup serta tidak diarahkan membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.³

Pembelajaran PAI juga sangat penting untuk bisa merubah permasalahan diatas yang mana pembelajaran PAI adalah sebagai upaya membuat peserta didik

³ <http://id.scribd.com/doc/43718028/evaluasi-pembelajaran2>. Diakses pada tanggal 20 Nopember 2012

dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ajaran agama Islam secara menyeluruh yang melibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Dengan demikian salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolahnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik, kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap *input*, *output* maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, agar mempermudah siswa dalam memahami materi serta mampu menerapkannya. Maka guru harus senantiasa membiasakan memberikan evaluasi yang berbentuk tes *Performance* (perbuatan) yang mana tes adalah salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi

⁴ Abdul Majid. Andayani, *pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), cet Ke-6, h. 132.

karakteristik suatu objek, objek ini bisa berupa kemampuan peserta sikap, minat maupun motivasi.⁵ Sedangkan *Perfomance* (perbuatan) mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu unit kerja. Tes perbuatan mengutamakan pelaksanaan perbuatan peserta didik. Digunakan untuk mengukur hasil belajar yang menyangkut domain keterampilan (*skill*) atau perilaku (*behavior*). Tes perbuatan bisa berupa tulis dan lisan. Tes ini juga dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Contoh : siswa diminta memperagakan tata cara pelaksanaan sholat jenazah beserta bacaannya.

Siswa berasal dari masyarakat. Realitanya Tidak semua siswa mampu dan mau serta faham dalam penyelenggaraan merawat jenazah. Ketidak mauan mengurus jenazah, bukan hanya lantaran tidak ada minat untuk mengikuti kegiatan tersebut saja namun bekal dan pengetahuan serta pengalaman yang cukup yang belum dimiliki oleh para siswa. Sehingga perlu diadakan penekanan lagi bagi Guru Pendidikan Agama Islam, yang berkewajiban didalam menyampaikan materi jenazah, tidak hanya membekalinya dengan teoritis semata, namun mesti dilakukan juga dengan praktek penyelenggaraan merawat jenazah dari mulai praktek memandikan, praktek mengkafani, praktek menshalatkan sampai pada praktek menguburkan.⁶

⁵ S. Eko Widoyoko. *Evaluasi proses pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar , 2011), cet Ke-7, h.2

⁶ <http://www.infodiknas.com/problematika-banyak-jenazah-disalatkan-di-smanti/>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2012

Kelebihan tes perbuatan merupakan alat paling tepat terbentuk atau tidaknya ketrampilan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tes perbuatan juga dapat membantu pergantian suasana sehingga kejenuhan dapat dikurangi atau dihilangkan. Kelemahan tes perbuatan adalah tidak semua bahan ajaran dapat diungkap dengan tes perbuatan. Tes perbuatan juga membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan biaya yang cukup banyak.

Sehingga dengan demikian, banyak keunggulan dan dampak positif tes performa terhadap pengetahuan dan kemampuan siswa. Sebab seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognisi dan afektif guru bisa menggunakan tes tulis dan tes lisan, namun untuk ranah psikomotorik tes yang tepat adalah tes performa ini. Sehingga sempurna evaluasi yang dilakukan oleh seorang pendidik, begitu pula akan lebih cepat memahami sebuah materi dalam Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik baik secara pengetahuan hingga keahlian yang dimilikinya.

Dalam proses evaluasi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, Dari aspek individu proses evaluasi akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik.

Dari kutipan diatas salah satu aspek yang dibutuhkan salah satunya adalah minat. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya apabila siswa mempunyai minat terhadap subyek tertentu ia akan cenderung untuk memperhatikan lebih besar terhadap subyek tertentu tersebut.⁷

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.⁸

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.⁹

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang

⁷ Suliaman Abdullah, *Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), cet Ke-1, h. 180

⁸ S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung; Jemmars, 1998) , h. 58

⁹ Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993) , h.

memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya memperoleh pemahaman, pengetahuan, penerapan, kecakapan serta mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut.¹⁰

Begitu pentingnya minat seseorang dalam proses pembelajaran terutama dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes performa sehingga mampu memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan terlebih dalam pencapaian hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya, sehingga mereka mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Madrasah Aliyah Ma"arif 07 Sunan Drajat ialah salah satu lembaga yang berdiri dibawah naungan lembaga pendidikan ma"arif dengan dibawah LPP NU.

¹⁰ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet Ke-4, h. 289

Sekolah ini memiliki karakter sekolah yang mandiri, memiliki guru dan tenaga pengajar yang sudah profesional yang mayoritas sudah mencapai jenjang pendidikan S1 dan S2. Sejak pertama sekolah ini didirikan telah membantu tujuan nasional yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”¹¹. Sekolah ini telah mendidik masyarakat sekitar sehingga timbullah sebuah komunitas kemasyarakatan yang peduli akan pendidikan dan ini membuahkan hasil bahwa setiap anak butuh apa yang disebut pendidikan karena hal ini dapat meningkatkan taraf kehidupannya kelak.

Seiring zaman, MA Ma'arif 07 Sunan Drajat juga mengalami perubahan demi perubahan mulai dari fisik bangunannya hingga kepada tenaga pengajar dan kurikulumnya. MA Ma'arif 07 Sunan Drajat selalu mengikuti perkembangan apapun yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia, agar tidak tertinggal dengan sekolah negeri atau swasta yang lain. MA Ma'arif 07 Sunan Drajat telah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam berfikir namun juga bermoral dan berakhlak. MA Ma'arif 07 Sunan Drajat mengajarkan nilai budi yang luhur serta tata krama dalam Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadis. Hal inilah yang menjadi sebab lulusan MA Ma'arif 07 Sunan Drajat memiliki keunggulan dibandingkan sekolah negeri atau swasta lainnya. Dengan Pendidikan Islam yang baik dan benar, maka siswa akan lebih berakhlak dan bermoralitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong dan ingin mengetahui korelasi penggunaan *Performance Test* terhadap minat siswa. Oleh karena itu penulis mengambil judul : “KORELASI PENGGUNAAN *PERFORMANCE-TEST*

¹¹ Joko Susanto W. Pembukaan UUD '45 dan Amandement, (Surabaya: Apollo, 2009), h. 4

TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MA MA'ARIF 07 SUNAN DRAJAT LAMONGAN".

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan *Performance Test* yang dilakukan guru di MA Ma"arif 07 Sunan Drajat Lamongan?
2. Bagaimana minat belajar siswa di MA Ma"arif 07 Sunan Drajat Lamongan?
3. Adakah korelasi penggunaan *Performance Test* terhadap minat belajar siswa di MA Ma"arif 07 Sunan Drajat Lamongan?
4. Seberapa besar korelasi penggunaan *Performance Test* terhadap minat belajar siswa di MA Ma"arif 07 Sunan Drajat Lamongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang penggunaan *Performance Test* yang dilakukan guru di MA Ma"arif 07 Sunan Drajat Lamongan.
2. Untuk mendiskripsikan minat Belajar siswa di MA Ma"arif 07 Sunan Drajat Lamongan.
3. Untuk membuktikan adanya korelasi penggunaan *Performance Test* terhadap minat belajar siswa di MA Ma"arif 07 Sunan Drajat Lamongan.

4. Untuk mengukur seberapa besar korelasi penggunaan *Performance Test* terhadap minat belajar siswa di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan teori pendidikan maupun bagi penyelenggaraan pengajaran di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat. Secara rincian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai khasanah bacaan tentang "korelasi penggunaan *Performace Test* terhadap minat belajar siswa".
 - b. Sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenisnya dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Siswa
Penggunaan *Performace Test*, siswa mampu mengembangkan keberdiri sendirian dalam belajar dan dalam mencapai tujuan karena karena siswa dituntut untuk mengatasi sebuah permasalahan tanpa bantuan orang lain (berdiri sendiri).

b. Guru

Menambah masukan tentang alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Sekolah

Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan evaluasi pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.

d. Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna bila saat mengajar nanti dan menghadapi persoalan serupa serta memenuhi satuan kredit semester yang harus ditempuh guna mengakhiri perkuliahan program S1.

E. BATASAN MASALAH

Pada batasan masalah ini peneliti menjelaskan bahwa penggunaan *Performance Test* hanya pada keterampilan siswa dalam mempraktekkan apa yang ditugaskan oleh guru. Dalam hal ini yang dipraktekkan adalah praktek manasik haji. Adapun penilaian yang digunakan adalah ketepatan dan kecepatan dalam mempraktekkan ihram, wukuf di Arafah, thawaf, sa'i dan melontar jumrah.

Itulah batasan masalah yang penulis teliti yang bertujuan agar tidak menimbulkan salah pengertian dari penelitian ini.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Istilah hipotesis berasal dari kata “*Hypo*” yang artinya di bawah dan “*Thesa*” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu diuji lagi. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- A. Hipotesis Nihil (H_0) : “ tidak adanya korelasi penggunaan evaluasi bentuk *Performance-Test* terhadap minat belajar siswa di MA Ma’arif 07 Sunan Drajat Lamongan”
- B. Hipotesis Kerja (H_a) : “ada korelasi penggunaan evaluasi bentuk *Performance-Test* terhadap minat belajar siswa di MA Ma’arif 07 Sunan Drajat Lamongan”

Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mempermudah pembahasan penulis menegaskan istilah-istilah penting yang perlu dimengerti, sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 159

1. Korelasi

Korelasi berasal dari bahasa Inggris *corelation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan”, atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal-balik”.¹³

2. Performance Test

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik lalu pekerjaan dan jawaban anak didik tersebut menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut.¹⁴ Dalam kamus bahasa Inggris *performance* dapat diartikan sebagai perbuatan; tindakan; tingkah laku; perilaku; praktik; penampilan.¹⁵ Sehingga arti dari *performance test* adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan.¹⁶ (*Performance Test* ini berlaku pada mata pelajaran fiqih mengenai manasik haji)

3. Minat Belajar

M.C Donald (1959) merumuskan bahwa minat adalah suatu perubahan *Energy* dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan

¹³ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 179

¹⁴ Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h.22

¹⁵ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h.322

¹⁶ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur*. ...,h.149

dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷ Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁸ Jadi minat belajar adalah ketergantungan pada faktor internal seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar..¹⁹

4. Siswa

Subyek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁰

5. MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan

Suatu lembaga pendidikan swasta tingkat menengah atas yang berada di kecamatan Paciran, tepatnya di jalan Raden Qosim di Dusun Banjaranyar Paciran Lamongan.

6. Korelasi Penggunaan *Performance Test* Terhadap Minat Belajar Siswa di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan

Adalah penilaian terhadap perilaku siswa dalam melaksanakan praktek manasik haji pada siswa Ma Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Hal itu akan terjadi dengan adanya factor pendukung yaitu minat.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.106

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung Pustaka Setia, 2003), h.267

¹⁹ http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat_Belajar_Siswa. Diakses pada Tanggal 21 Nopember 2012

²⁰ Poewardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) h. 60

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : landasan teori yang terdiri dari beberapa kajian, pertama kajian tentang *Performance Test* meliputi konsep dasar *Performance Test*, sistem penilaian *Performance Test*, aspek-aspek penilaian, pengembangan *Performance Test*, prosedur pengembangan *Performance Test*. Yang kedua tentang pengertian minat belajar, aspek-aspek minat belajar, indikator minat belajar dan faktor yang mempengaruhi minat belajar. Yang ketiga tentang korelasi penggunaan evaluasi bentuk *Performance Test* terhadap minat belajar siswa.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, bab ini terdiri dari; Jenis dan model Penelitian. Jenis dan Sumber Data. Teknik Penentuan Subjek Penelitian. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data. Analisis Data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian, bab ini terdiri dari : Gambaran Umum Kondisi Objek Penelitian. Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab kelima merupakan penutup pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran, dan dilengkapi daftar pustaka, serta lampiran-lampiran lain.